

BAB. II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok⁴.

Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan social.⁵

Menurut Sardiman A.M belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

⁴. Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional. 1994. Hlm 8

⁵. Hamalik. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi* Bandung : Sinar Baru.1991.hlm 16

⁶. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.1994 hlm 22-23

Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru.⁷

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁸

Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka dapat didefinisikan tentang prestasi belajar, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa berupa ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan hasil tes atau evaluasi setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

⁷. Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1999 Hlm 10

⁸. Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya. 1988 Hlm 85-87

2. Unsur-unsur Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

a. Baca dan Tulis Al Qur'an Hadits

Baca Tulis Al Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut

- 1) Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman)
- 2) Klasikal individu, dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian nilai prestasinya.
- 3) Klasifikasi simak dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal) kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh santri yang lain. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya
- 4) Cara belajar siswa aktif (CBSA) diperkenalkan oleh L.P Ma'ari NU Dalam Prakteknya bacaan langsung tanpa harus dieja, siswa lebih banyak membaca dan guru hanya membentulkan bacaan jika ada yang salah.⁹

b. Menerjemahkan Al Qur'an Hadist

Syaikh Abdul 'Alim Az-Zarqani mengemukakan bahwa hulum

⁹. Harist Affan http://www.academia.edu//implementasi_program_btq_baca-tulis_al-quran_dalam_meningkatkan_...

menerjemahkan nas Alquran mengikuti pengertian terjemah itu sendiri. Pengertian terjemah dan hukum-hukumnya dapat dikemukakan seperti berikut.

Pertama, penerjemahan Alquran dengan makna menyampaikan Alquran itu sendiri. Hukum menerjemahkan semacam ini dibolehkan syariat (jâ'iz). Yang dimaksud dengan "boleh" ialah lawan dari "dilarang". Hukum "boleh" dapat berubah menjadi wajib atau sunat. Hukum ini didasarkan atas kenyataan bahwa Nabi saw. membaca Alquran dan memperdengarkannya, baik kepada para sahabatnya maupun musuh-musuhnya, dalam berbagai situasi dan kondisi. Dengan cara itulah Alquran sampai kepada kelompok demi kelompok dan generasi demi generasi. Di samping itu, hukum "boleh" juga didasarkan atas firman Allah yang melaknat orang yang menyembunyikan keterangan yang telah disampaikan Allah (al-Baqarah:174) dan atas sabda Nabi saw. yang menyuruh umatnya menyampaikan ajaran Nabi saw. sesuai dengan kemampuannya.

Kedua, menerjemahkan Alquran dengan makna menafsirkannya dengan bahasa Arab. Artinya menafsirkan Alquran dengan bahasa Arab, bukan dengan bahasa lain. Hukum menerjemahkan dengan cara seperti ini adalah boleh didasarkan atas firman Allah yang memerintahkan Nabi saw. menjelaskan Al quran kepada manusia (an-Nahl:44). Nabi saw. menerangkan Alquran

dengan bahasa Arab dengan sangat baik sehingga seluruh Sunnah Nabi dipandang sebagai penjelasan terhadap Alquran.

Ketiga, menerjemahkan Alquran dengan makna menafsirkannya dengan bahasa asing, bukan bahasa Arab. Hukum menerjemahkan dengan cara seperti ini juga boleh karena cara itu tidak ada bedanya dengan menafsirkan Alquran dengan bahasa Arab kepada orang yang bisa berbahasa Arab. Kedua cara ini dilakukan oleh mufassir untuk menyampaikan makna dan maksud Alquran kepada orang lain, bukan menerjemahkan Alquran itu sendiri, selaras dengan kemampuannya dalam mengungkapkan makna dan maksud Alquran, bukan mengungkapkan seluruh maksudnya. Hal itu karena pada prinsipnya penafsiran berarti menjelaskan dan menerangkan maksud nas sesuai dengan kemampuan penafsir. Namun, dalam praktiknya, penerjemahan dengan makna seperti itu hendaknya dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- (a) penafsiran dilakukan dengan metode yang telah ditetapkan oleh para ulama;
- (b) ayat Alquran yang ditafsirkan tidak ditransliterasi ke dalam huruf lain;
- (c) penerjemahan dilakukan terhadap tafsiran ayat, bukan terhadap nas Alquran;
- (d) tafsiran ayat sebaiknya dicantumkan;

(e) dan penerjemahan atas tafsir Alquran ini harus diawali dengan pengantar yang menerangkan status terjemahan.

Keempat, menerjemahkan Alquran dengan mengungkapkan makna dan maksudnya ke bahasa lain, baik secara harfiah maupun tafsiriah. Hukum menerjemahkan dengan cara seperti ini adalah mustahil untuk dilakukan dan haram menurut syara karena alasan berikut.

Pertama, makna-makna Alquran tidak mungkin dapat diungkapkan melalui terjemahan. Demikian pula dengan tiga maksud utama Alquran: sebagai hidayah, sebagai mukjizat Nabi saw., dan sebagai ibadah dengan membacanya.

Kedua, penerjemahan dengan pengertian seperti itu berarti menyerupai Alquran. Hal demikian mustahil dilakukan.

Ketiga, jika perbuatan seperti itu mustahil dilakukan, maka melakukan sesuatu yang mustahil adalah diharamkan Islam. Allah melarang manusia menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan (al-Baqarah:195). Allah tidak membebani manusia dengan sesuatu yang berada di luar kemampuannya.

Keempat, terjemahan dapat melalaikan umat dari Alquran itu sendiri.

Kelima, jika terjemahan seperti ini dapat dilakukan sehingga manusia cukup memakai terjemahnya, niscaya punahlah keasliannya seperti yang dialami kitab suci yang lain.

Keenam, Alquran dapat disebarkan bukan dengan terjemahannya. Nabi saw. sendiri - beliau adalah manusia yang paling mengetahui Alquran - tidak menerjemahkan Alquran tatkala menyeru bangsa Arab, asing, dan para pemuka 4 masyarakat. Demikian pula halnya dengan para sahabat. Pandangan az-Zarqani di atas sejalan dengan pendapat Ridha yang dikutip oleh Syarbasi (1980:328). Ridha menegaskan bahwa menerjemahkan Alquran secara harfiah sulit dilakukan dan akan menimbulkan banyak masalah. Penerjemahan secara harfiah dilarang Islam sebab merupakan tindak kejahatan terhadap Alquran dan pemiliknya.¹⁰

¹⁰ Syihabuddin. http://file.upi.edu/Syihabuddin/Artikel_Ilmiyah di unduh 27 – 09- 2014

c. Memahami isi Kandungan Al Qur'an Hadits

1) Memahami ayat dengan ayat

Menafsirkan satu ayat Alquran dengan ayat Alquran yang lain, adalah jenis penafsiran yang paling tinggi. Karena ada sebagian ayat Alquran itu menerangkan makna ayat-ayat yang lain. Contohnya ayat, yang artinya : “ *Ketahuilah, sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak pernah merasa cemas dan tidak pula merasa bersedih hati.* ” [QS.Yunus : 62].

Lafadz *Auliya'* (wali-wali), ditafsirkan dengan ayat berikutnya yang artinya : “ *Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa.* ” [QS.Yunus : 63].¹¹

2) Memahami Al quran dengan hadits yang shahih

Menafsirkan ayat Alquran dengan hadits shahih sangatlah penting, bahkan harus. Allah menurunkan Alquran kepada Rasulullah tidak lain supaya diterangkan maksudnya kepada semua manusia. Firman Allah, yang artinya : “... *Dan Kami turunkan Alquran kepadamu (Muhammad) supaya kamu terangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka agar mereka pikirkan.* ” [QS. An-Nahl : 44].

¹¹. Ustadz Alfi Syahar [bagaimana-cara-memahami-alquran/](http://www.belajarislam.com/bagaimana-cara-memahami-alquran/) http://www. Belajar islam.com/

Rasulullah bersabda yang artinya : “ *Ketahuiilah, aku sungguh telah diberi Alquran dan yang seperti Alquran bersama-sama.*” [HR. Abu Daud].

Berikut beberapa contoh Tafsirul ayat bil hadits :

- a) Ayat yang artinya : “ *Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (Syurga) dan tambahannya.*” [QS.Yunus : 26].

Tambahan di sini menurut keterangan Rasulullah, ialah berupa kenikmatan melihat Allah. Beliau bersabda yang artinya : “ *Lantas tirai itu terbuka sehingga mereka dapat melihat Tuhannya, itu lebih mereka sukai dari pada apa-apa yang di berikan kepada mereka. “ kemudian Beliau membaca ayat ini.* [HR.Muslim].

- b) Ketika turun ayat, yang artinya : “ *Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukan iman mereka dengan kedzaliman ...*” [QS. Al-An’am : 82]

Menurut Abdullah bin Mas’ud, para Sahabat merasa keberatan karenanya. Kemudian mereka pun bertanya , “ *Siapa di antara kami yang tidak mendzalimi dirinya ya Rasul ?*” Beliau menjawab, “ *Bukan itu maksudnya. Tetapi yang dimaksud kedzaliman di ayat itu adalah Syirik. Tidakkah kalian mendengar ucapan Luqman kepada putranya yang artinya : “*

Wahai anakku, janganlah engkau menyekutukan Allah. Karena perbuatan Syirik (menyekutukan Allah) itu sungguh kedzaliman yang sangatlah besar.” [HR. Muslim].

Dari ayat dan hadits itu dapat di ambil kesimpulan : Kedzaliman itu urutannya bertingkat-tingkat. Perbuatan maksiat itu tidak disebut Syirik. Orang yang tidak menyekutukan Allah, mendapat keamanan dan petunjuk.¹²

3) Memahami ayat dengan pemahaman sahabat

Merujuk kepada penafsiran Sahabat terhadap ayat-ayat Al Qur'an seperti Ibnu 'Abbas dan Ibnu Mas'ud sangatlah penting sekali untuk mengetahui maksud suatu ayat. Karena, disamping senantiasa menyertai Rasulullah, mereka juga belajar langsung dari Beliau. Berikut ini contoh Tafsir dengan ucapan Sahabat, tentang ayat yang artinya : “ *Yaitu Tuhan yang Maha Pemurah yang bersemayam di atas 'Arsy.*” [QS. Thaha : 5].

Al Hafidz Ibnu Hajar di dalam kitab Fathul Baari berkata, Menurut Ibnu 'Abbas dan para Ahli Tafsir lain, *Istiwa* itu maknanya *Irtafa'a* (*naik atau meninggi*).

¹². Ustadz Alfi Syahar [bagaimana-cara-memahami-alquran/](http://www.belajarislam.com/bagaimana-cara-memahami-alquran/) http://www. Belajar islam.com/

4) Harus mengetahui gramatika bahasa arab

Tidak di ragukan lagi, untuk bisa memahami dan menafsirkan ayat-ayat Alquran , mengetahui gramatika bahasa arab sangatlah penting. Karena Alquran diturunkan dalam bahasa Arab.

Firman Allah yang artinya : “ *Sungguh kami turunkan Alquran dengan bahasa Arab supaya kamu memahami.*” [QS. Yusuf : 2].

Tanpa mengetahui bahasa arab, tidak mungkin bisa memahami makna ayat-ayat Al qur'an.

5) Memahami nash al qur'an dengan asbabun nuzul

Mengetahui Asbabun Nuzul (peristiwa yang melatari turunnya ayat) sangat membantu sekali dalam memahami Alquran dengan benar.

Sebagai contoh, ayat yang artinya : “ *katakanlah : panggilah mereka yang kamu anggap sebagai (Tuhan) selain Allah, mereka tidak akan memiliki kekuasaan untuk menghilangkan bahaya darimu dan tidak pula memindahkannya. Orang-orang yang mereka seru itu juga mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan Rahmat-Nya, serta takut akan Adzb-Nya. Karena adzb Tuhanmu itu sesuatu yang mesti ditakuti.*” [QS.Al-Israa' :56-57].

Ibnu Mas'ud berkata : *Segolongan manusia ada yang menyembah segolongan Jin, lantas sekelompok Jin itu masuk Islam. Karena*

yang lain tetap bersikukuh dengan peribadahannya, maka turunlah ayat “ Orang-orang yang mereka seru itu juga mencari jalan kepada Tuhan Mereka [Muttafaqun’Alaihi].

Ayat itu sebagai bantahan terhadap orang-orang yang menyeru dan bertawassul kepada para Nabi atau para Wali. Namun, sekiranya orang-orang itu bertawassul kepada keimanan dan kecintaan mereka kepada para Nabi atau Wali, maka Tawassul semacam ini di bolehkan.¹³

B. Metode Drill (Latihan Siap)

1. Pengertian Metode Drill

Metode *Drill* adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mencoba melaksanakannya. Jadi siswa dilatih atau di training dalam rangka menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan tertentu tentang pendidikan yang telah dipelajarinya.¹⁴

Selain itu metode *Drill* dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dan keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari.

Latihan yang dilakukan secara baik akan dapat meningkatkan dan menyempurnakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. “ *Drill*

¹³. Ustadz Alfi Syahar [bagaimana-cara-memahami-alquran/](http://www.belajarislam.com/bagaimana-cara-memahami-alquran/) [http://www. Belajar islam.com/](http://www.belajarislam.com/)

¹⁴ Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Purnama. Jakarta.1983.hal.16

tidak sama dengan mengulang-ulang, karena dengan mengulang-ulang saja tidak akan tercapai peningkatan atau penyempurnaan. *Drill* dilaksanakan dengan suatu pengertian bukan asal latihan. Suatu latihan diharapkan untuk mendapatkan perkembangan kearah kemajuan, dalam pengetahuan, kecakapan, maupun keterampilan diperlukan adanya tujuan.

Proses latihan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien, artinya dengan waktu yang relatif singkat akan diperoleh hasil yang memadai.

Contoh mengajar dengan menggunakan metode *Drill* ini misalnya : siswa-siswa MI kelas I, diajarkan menulis angka 1-5 yang sebelumnya telah dipelajarinya. Maksud latihan ini adalah agar murid-murid dapat memberi angka 1 s/d 5 lebih baik dan lancar. Artinya murid-murid memperoleh semacam pengetahuan atau keterampilan dalam hal memberikan angka.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode *Drill*

Sebelum melaksanakan metode drill, guru harus mempertimbangkan tentang sejauhmana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain :

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
- 2) Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
- 3) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan

- 4) Lakukan kegiatan pradrill sebelum menerapkan metode ini secara penuh

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.

- 2) Langkah pelaksanaan

- a) Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu
- b) Ciptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan
- c) Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih

- 3) Langkah mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

c. Penutup

- 1) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.
- 2) Memberikan latihan penenangan.¹⁵

¹⁵. Dhohirus salis, *metode- drill* <http://sarjanaspdi.blogspot.com> diunduh 27 – 9 - 2014

C. Metode Dril dan Penerapan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata pelajaran Al qur'an Hadits

Pembelajaran terhadap anak merupakan pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya. Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan metode drill guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan-latihan yang akan diberikan serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah.

Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan Pelajaran-pelajaran lain yang diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan

mendorong/mernotivasi siswa agar responsif yang fungsional, berarti dan bermakna bagi penerima pengetahuan dan akan lama tinggal dalam jiwanya karena sifatnya permanen, serta siap untuk digunakan/dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan. Berikut adalah cara atau langkah-langkah untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode drill :

- a. Siswa terlebih dahulu diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mulamula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna (Nana Sudjana, 1989: 87).
- f. Drill hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.
- g. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - 1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3) Respon yang benar harus diperkuat.⁴⁴
 - 4) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- h. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- i. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.

j. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.

- 1) Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
- 2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- 3) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar (Winarno Surakhmad, 1994: 92).

Tehnik latihan atau drill merupakan suatu tehnik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari. Dalam menerapkan metode drill menurut Moch Syafirudin : perlu memperhatikan antara lain :

- a. Usahakan agar latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena waktu yang di pergunakan cukup singkat.
- b. Latihan betul-betul di atur sedemikian rupa sehingga betul-betul menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berpikir.
- c. Agar anak didik tidak ragu maka anak didik terlebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.¹⁶

¹⁶. Siti Mabrurroh. [http://eprints.stainsalatiga.ac.id/621/1/Upaya Peningkatan Prestasi Belajar](http://eprints.stainsalatiga.ac.id/621/1/Upaya%20Peningkatan%20Prestasi%20Belajar)